

Bayar

Ditulis oleh Kukuh Widyat
Senin, 27 April 2009 22:08

Suatu hari anak Mario minta dibelikan mainan robot-robotan di sore menjelang petang hari. Setelah melihat dan memilih-milih mainan, akhirnya dipilihlah satu mainan. Lalu, saya membayar dan kami bawa pulang mainan robot tersebut.

Yang ingin saya sampaikan bahwa untuk mendapatkan suatu barang maka kita perlu membayar dengan sejumlah uang.

Namun membayar tidak hanya sebatas untuk memperoleh barang. Dalam hubungan dengan Allah Bapa pun kita perlu "bayar". Berkat dari Allah Bapa akan kita terima jika kita membayar. Hanya dengan Allah Bapa bukan dalam bentuk uang.

Mengapa? Karena Allah Bapa tidak membutuhkan uang. Yang dibutuhkan Allah Bapa adalah kerendahan hati kita di hadapan-Nya.

Saya dan Anda tentu telah mempunyai berbagai pengalaman menjalin relasi dengan Allah Bapa. Kalau kita tidak bersedia "membayar" kerendahan hati maka kita tidak memperoleh berkat dari Allah Bapa melainkan celaka. Kita menerima celaka bukan dari Allah Bapa melainkan karena diri kita sendiri yang memilih.

Celaka kita terima lebih karena kita "membayar" dengan keangkuhan hati bukan kerendahan hati.

Setiap peristiwa yang kita alami dapat kita refleksikan apakah saya dan Anda "membayar" dengan kerendahan hati ataukah justru "membayar" dengan keangkuhan hati. Jika celaka yang kita alami maka kita telah membayar dengan keangkuhan hati namun jika sukacita yang kita alami dan rasakan maka bersyukurlah bahwa kita telah membayar dengan kerendahan hati.

Sehingga pilihan ada di tangan kita apakah membayar dengan kerendahan ataukah keangkuhan hati! Sekali lagi bersyukurlah bahwa kita telah diajar untuk menikmati dua jenis membayar. Amin.